

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*(NPM) PADA
PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen

Oleh:

RATIH LESTARI

NPM : 1305160072



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

RATIH LESTARI. 1305160072. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*(NPM) Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010-2015, Skripsi. Program Sarjana. Jurusan Manajemen. Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Modal Kerjaterhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio keuangan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel dependennya adalah *Net Profit Margin*(NPM). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan regresi linear berganda, uji-t dan uji-f, serta digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software (Statistic Package For The Social Sciens) 22.00 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*(NPM) sedangkan Perputaran Piutang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero). secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*(NPM) perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Secara

Kata kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Net Profit Margin

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufik dan Hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti pada menyelesaikan Skripsi ini, Selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SWT yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umatnya manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Starata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak. Sejak awal sampai akhir selesainya Skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan berupa moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Pada kesempatan ini juga peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa Kepada Abah Burhanuddin dan Mamak Mariana, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan peneliti dari buaian hingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE,. M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang dengan sabar serta ketersediaan waktunya untuk mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan para pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi.
9. Buat kakak tercinta Rica Safitri, Abangda tersayang Rusliadi, Ruswandi, Agus Triadi dan untuk Sahabat seperjuangan yang saling menguatkan dan memberi semangat serta do'a Miranti, Tria Ningrum dan seluruh teman teman kelas A-Manajemen Siang.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran, kritik dan

masukannya yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata peneliti ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin. Amin ya robbal alamin.

Wassalammu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017

RATIH LESTARI
1305160072

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	12
1. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	12
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	12
b. Tujuan dan manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	14
c. Faktor –faktor yang mempengaruhi(NPM)	16
d. Arti Penting <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	18
e. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	19
2. Modal Kerja.....	20
a. Pengertian Modal Kerja.....	20
b. Konsep Modal Kerja	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja	21
d. Rasio Modal Kerja	22
e. Perputaran Modal Kerja	23
3. Perputaran Piutang	26
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	24
b. Jenis Piutang	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang	28
d. Manfaat Perputaran Piutang	30
e. Pengukuran Perputaran piutang	31
B. Karangka Konseptual	32
C. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Definisi Oprasional Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	48
1. Data Penelitian	48
2. Analisis Linier Berganda	49
3. Uji Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas.....	54
c. Uji Heteroskedastisitas	55
d. Uji Autokorelasi.....	57
4. Pengujian Hipotesis	58
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	58
b. Uji Signifikan Simultan (Uji f).....	61
5. Koefisien Determinan (R-Square).....	64
B. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Tahun 2010-2015	3
Tabel 1.2 Perputaran Modal Kerja PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Tahun 2010-2015	5
Tabel 1.3 Perputaran Piutang PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Tahun 2010-2015	7
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian	37
Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Periode tahun 2010 sampai dengan 2015.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dengan Tabel Coefficients.	50
Tabel 4.3 Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i>	54
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.5 Model Summary a.....	57
Tabel 4.6 Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	59
Tabel 4.7 Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.8 Model Summary b.....	64
Tabel 4.9 Pedoman untuk memberikan interprestasi Koefisien Korelasi...	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Karangka Konsep 34
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t..... 44
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f 46
Gambar 4.1	Uji Normalitas P-P Plot..... 52
Gambar 4.2	Uji Normalitas Histogram..... 53
Gambar 4.3	Scatterplot 56
Gambar 4.4	Kriteria Uji-t 1..... 60
Gambar 4.5	Kriteria Uji t 2..... 61
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis..... 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PT. Kawasan Industri Medan (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada Pejualan Kevling Industri, Pengelolaan Kawasan Industri serta Bidang Usaha Lainnya. Dengan menjunjung visi Menjadi Kawasan Industri yang berwawasan lingkungan dan penyediaan sarana dan prasarana bisnis yang dapat meningkatkan nilai bagi shareholder dan stakeholder lainnya.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau profit, dikatakan perusahaan berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu terus menghasilkan laba atau profit dari hasil penjualan barang atau jasa. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*) dan tanggung jawab sosial (*corporate sosial responsibility*). Kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat di ukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan itu adalah memperoleh laba. Laba dapat diukur dengan mengetahui seberapa besar

rasioprofitabilitas perusahaan dapat memantau perkembangan perusahaan setiap waktu.

Menurut Kasmir (2012,hal. 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang di hasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertambah lama karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi biaya-biaya lainnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA). Didalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu ratio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) menurut Jumingan (2011, hal.245) “*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang di pergunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan”. Laba bersih merupakan keuntungan yang sudah di kurangi dengan harga pokok penjualan juga biaya oprasional maupun biaya pajak beserta bunga. Jika tingkat keuntungan ini

semakin tinggi maka akan semakin tinggi presentase *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal.62) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin*(NPM) adalah ratio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Berikut ini merupakan tabel *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010-2015 :

Tabel 1.1
***Net Profit Margin* (NPM) Pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero)**
Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
1.	2010	22.469.768.088	62.034.360.576	36,22%
2.	2011	34.309.497.787	100.601.904.299	34,10%
3.	2012	54.125.221.086	139.642.203.886	38,76%
4.	2013	58.122.686.250	119.220.479.516	48,75%
5.	2014	31.207.775.439	114.505.499.987	27,25%
6.	2015	33.785.157.609	48.984.562.721	68,97%

Sumber : Laporan keuangan PT.Kawasan Industri Medan (Persero)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 ke tahun 2011 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 36,22% menjadi 34,10%. kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 dan tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 34,10% di tahun 2011 menjadi 38,76% di tahun 2012 dan 48,75% ditahun 2013, akan tetapi pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) yang di terima oleh PT. Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami penurunan, penurunan ini sebesar dari 48,75% menjadi 27,25%. Dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan kembali dari 27,25% menjadi 68,97%. Turunnya

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2013 ke tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya laba bersih secara drastis di tahun 2014. Menurut Kasmir (2012, hal. 201) Menurunnya laba bersih disebabkan oleh meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tertentu.

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jika suatu perusahaan meremehkan atau bertindak tidak serius dalam mengelola manajemen modal kerja, maka perusahaan tersebut diprediksi akan bermasalah dalam berkompetisi dipasar, termasuk kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki tersebut secara maksimum serta tepat sasaran.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Kebutuhan modal yang dibutuhkan perusahaan dari tahun ketahun akan mengalami perubahan sesuai dengan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Pembiayaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan terdiri dari modal kerja permanen dan modal kerja musiman/variabel. Modal kerja permanen digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya, sedangkan modal kerja musiman adalah modal kerja yang dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Modal kerja yang cukup dengan pengelolaan yang baik dapat digunakan untuk membiayai perusahaan dan mendapatkan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012, hal 250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Perputaran Modal Kerja diharapkan akan semakin cepat sehingga keuntungan yang di peroleh perusahaan yang diterima akan semakin banyak. Menurut Kasmir (2012, hal. 182) perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Periode perputaran modal kerja dimulai saat dimanakas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya.

Pengolahan modal kerja menentukan posisi keuanganperusahaan sehingga diperlukan keseimbangan dalam hal penyediaan dan penggunaannya. Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Berikut ini adalah tabel Perputaran Modal Kerja pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010-2015 :

Tabel 1.2
Perputaran Modal Kerja Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)
Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Penjualan (Rp)	Modal Kerja	WCTO
1.	2010	62.034.360.576	73.503.586.044	0,84 Kali
2.	2011	100.601.904.299	109.492.261.921	0,92 Kali
3.	2012	139.642.203.886	152.522.184.630	0,92 Kali
4.	2013	119.220.479.516	187.960.132.862	0,63 Kali
5.	2014	114.505.499.987	160.827.465.816	0,71 Kali
6.	2015	48.984.562.721	180.871.759.360	0,27 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero)

Berdasarkan table 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) di tahun 2010 ke tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan, peningkatan ini sebesar 0,84 kali menjadi 0,92 kali di tahun 2011 dan 2012. Kemudian di tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran modal kerja mengalami penurunan dari 0,92 kali menjadi 0,63 kali dan kemudian naik kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,63 kali menjadi 0,71 kali. Dan pada tahun 2015 perputaran modal kerja PT. Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami penurunan kembali sebesar 0,27 kali, Apabila modal kerja kecil, ini akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap operasional perusahaan, dan juga tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan karena rendahnya Perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Selain modal kerja, perusahaan juga perlu memperhatikan piutang dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya piutang yang dimiliki perusahaan berarti besar dana yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak produktif, sehingga modal kerja perusahaan masih tertanam dipiutang.

Menurut Fahmi (2016, hal.137) Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersikap bertahap. Piutang merupakan salah satu aktiva yang tercantum dalam neraca. Piutang termasuk ke dalam aktiva lancar yang mempengaruhi modal. Apabila jumlah investasi yang tertanam dalam piutang terlalu tinggi akan menimbulkan rendahnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan/pendapatan. Berkurangnya volume penjualan/pendapatan akan berakibat pada berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Jadi dalam perencanaan penggunaan piutang harus dipertimbangkan jumlah yang digunakan agar penggunaan piutang dapat berlangsung secara efektif.

Peningkatan jumlah piutang diiringi dengan meningkatnya resiko piutang tak tertagih. Resiko piutang tak tertagih akan berakibat kerugian pada perusahaan. Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif dan pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

Menurut Riyanto (2008, hal 334) menyatakan perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja dalam piutang. Sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti

semakin pendek tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang. Dengan mengetahui tingkat perputaran piutang, maka akan diketahui tingkat efektifitas modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Berikut tabel tentang Perputaran Piutang pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010-2015 :

Tabel 1.3
Perputaran Piutang Pada PT.Kawasan Industri Medan (Persero) Periode Tahun 2010-2015

No.	Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	RTO
1.	2010	62.034.360.576	32.850.446.961	1,89 Kali
2.	2011	100.601.904.299	38.531.061.874	2,61 Kali
3.	2012	139.642.203.886	28.934.624.292	4,83 Kali
4.	2013	119.220.479.516	53.886.969.095	2,19 Kali
5.	2014	114.505.499.987	61.336.232.382	1,85 Kali
6.	2015	48.984.562.721	44.123.800.231	0,99 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perputaran piutang PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2010 ke tahun 2011 dan ke tahun 2012 mengalami peningkatan dari 1,89 kali menjadi 2,61 kali dan 4,83 kali di tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012-2015 perputaran piutang mengalami penurunan dari 4,83 kali menjadi 2,19 kali, 1,85 kali di tahun 2014 dan 0,99 kali pada tahun 2015. Penurunan di tahun 2012 ke 2015 disebabkan oleh menurunnya penjualan dan meningkatnya piutang. Seharusnya peningkatan piutang menandakan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat Perputaran Piutang, Semakin tinggi tingkat Perputaran Piutang menandakan laba bersih yang baik. Laba bersih yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Fenomena ini tidak sesuai dengan yang dialami oleh PT. Kawasan Industri Medan (Persero), dimana pada Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang mengalami penurunan. Jika Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan tersebut tidak baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki PT. Kawasan Industri Medan (Persero), peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya yaitu :

1. Terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan menurunnya laba bersih di tahun 2014 pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
2. Adanya penurunan Perputaran Modal Kerja pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) di tahun 2015.
3. Adanya penurunan Perputaran Piutang di sebabkan oleh menurunnya penjualan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) di tahun 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka peneliti akan membatasi masalah. Untuk variabel terikat pada pembahasan laba dengan rasio profitabilitas yang berfokus pada *Net Profit Margin* (NPM). Untuk variabel

bebas pada rasio aktivitas berfokus pada Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang. Dalam penelitian ini menggunakan periode pengamatan laporan keuangan perusahaan yang dimiliki oleh PT. Kawasan Industri Medan (Persero) selama 6 tahun, yakni tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Perputaran Modal Kerjaberpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)?
- b. Apakah Perputaran Piutangberpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)?
- c. Apakah Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antaraPerputaran Modal Kerjaterhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti- peneliti dimasa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan tentang kinerja keuangan dari segi rasio aktivitas Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mangambil keputusan investasi pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) dan bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin(NPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat Profitabilitas perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perusahaan tersebut.

Rasio Profitabilitas yang dihitung sebagai laba bersih (*Net Income*) dibagi dengan pendapatan (*Revenue*) atau laba bersih (*Net Profit*) dibagi dengan penjualan (*Sales*). Margin laba ini mengukur jumlah dollar penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba sangat digunakan untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengindikasikan suatu perusahaan memiliki potensi keuangan yang besar.

Kelemahan rasio margin laba adalah bahwa rasio ini tidak membandingkan investasi (jumlah aset atau ekuitas pemegang saham) yang diperlukan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Menurut Sartono (2015, hal.122) menyatakan bahwa :

“*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, likuiditas pemegang saham untuk nilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi”.

Sedangkan Syamsuddin (2009, hal. 62) menyatakan :

“*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan beban (*Expenses*) termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha”.

Kemudian menurut Kasmir (2012, hal.200) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antar laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang di terima oleh perusahaan oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuangan. Sebuah margin keuangan yang rendah menunjukkan margin keamanan yang rendah, resiko yang lebih tinggi bahwa penurunan penjualan akan menghapus keuntungan dan menghasilkan rugi bersih.

Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun demikian, rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk sukses atau tidaknya perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus diukur dalam presentase. Keberhasilan suatu usaha juga melihat berupa

besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

Net Profit Margin diinterprestasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* Maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan dari keterangan *Net Profit Margin* yang di dapat disimpulkan bahwa margin laba bersih menunjukkan berapa banyak laba bersih perusahaan yang dicapai dengan total penjualan yang diperoleh perusahaan tersebut. Sebuah margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bahwa perusahaan akan lebih efisien dalam mengubah penjualan menjadi keuntungan yang sebesar-besarnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

1) Tujuan *Net profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan juga, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Net Profit Margin* bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap posisi jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2) Manfaat *Net Profit Margin*

Manfaat *Net Profit Margin* tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja. Tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyatakan bahwa manfaat yang di peroleh adalah untuk :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu kewaktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kahdir dan Phang (2012, Hal 4) Faktor –faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

1) *Current Ratio* / Rasio Lancar

Current Ratio mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan profitabilitas memungkinkan akan memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2) *Debt Ratio* /Rasio Utang

Debt Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa sulit, jika perusahaan lebih banyak menggunkan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas

akan meningkat, hal ini akan berdampak pada penurunan Profitabilitasnya.

3) *Sales Growth* / Pertumbuhan Prnjualan

Sales Growth adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

4) *Inventory Turnover Ratio*/ Rasio perputaran Pesediaan

Inventory Trunover adalah rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5) *Recevable turnover Ratio* / Rasio Perputaran Piutang

Recevable Turnover Ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelolah piutangnya maka dengan hal ini semakin cepat perputaran piutang maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

6) *Working Capital Turnover Ratio* / Rasio Perputaran Modal Kerja

Working Capital Turnover Ratio adalah rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk pekerjaan

yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Arti Penting *Net Profit Margin*

Menurut Sudana (2011, hal. 22) menyatakan bahwa : “*Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruhbagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada di dalam perusahaan.

Sementara menurut Munawir (2007, Hal. 84) menyatakan :

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, juga memberikan gambaran tentang keuntungan yang dicapai dan akan dibagikan kepada para pemegang saham pada periode tertentu.

Net Profit Margin merupakan indikator dari rasio profitabilitas , sehingga dengan demikian dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas penting untuk diperhatikan bagi perusahaan. Sebab menurut Syamsuddin (2009, hal. 59) menyatakan bahwa:

“Perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidup, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/ profitable. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini,

karena didasari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan suatu perusahaan.

e. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) bahwa margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dalam membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak di bandingkan dengan penjualan, rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Untuk margin laba bersih dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Jadi jika tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi itu dianggap sebagai hal baik, hal-hal yang lain dianggap kostan, kita harus mempertimbangkan tingkat perputarannya. Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal.62) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesuatu dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan disamping sumber daya manusia, mesin, material dan metode. Modal sebagai sarana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

Menurut Irham (2016, hal 100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Kasmir (2012, hal 250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa modal kerja adalah seluruh investasi perusahaan kedalam aktiva lancar yang meliputi persediaan, piutang, kas dan surat-surat berharga, dimana seluruh investasi diharapkan kembali kedalam perusahaan dalam waktu paling lama setahun.

b. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 250) pengertian modal kerja dapat di kemukakan beberapa konsep, yaitu :

1) Konsep kuantitatif atau Modal Kerja Kotor

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek.

2) Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Bersih

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar dengan kewajiban lancar.

3) Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana

yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui salah satu ukuran modal kerja adalah secara kualitatif yang menekankan pada modal kerja diukur dari seluruh aktiva lancar. Alasan yang paling tepat adalah jumlah dana dalam aktiva lancar mampu memenuhi sejumlah hutang dalam jangka pendek.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012, hal 254-256) ada beberapa faktor yang dapat memenuhi modal kerja, yaitu sebagai berikut : jenis perusahaan, syarat kredit, waktu produksi dan tingkat perputaran persediaan.

Berikut adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

1) Jenis perusahaan

Jumlah kegiatan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2) Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja.

3) Waktu Produksi

Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang digunakan. Demikian pula

sebaiknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perusahaan, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

d. Rasio Modal Kerja

Menurut Jumingin (2009, hal.123) yang termasuk dalam rasio modal kerja adalah *curren ratio*, *acid test ratio*, *receivables turnover*, *inventory turnover*, tingkat tersedianya uang kas untuk membelanjai operasi perusahaan, *working capital turnover*, dan *current asset turnover*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang. Hal ini dikarenakan manajemen, modal kerja berkaitan erat dengan masalah pembelanjaan perusahaan, dimana dalam hal ini ada kaitannya dengan jumlah dana di aktiva lancar ataupun bagaimana proses pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007, hal.40) rumus yang di gunakan untuk mencari Modal Kerja adalah :

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \text{Total Akti Lancar} - \text{Total Utang Lancar}$$

e. Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut maka semakin tinggi tingkat

perputaran modal kerjanya. Sebaliknya semakin panjang periode tersebut berarti semakin lambat perputaran modal kerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 182) adalah sebagai berikut perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Sartono (2015, hal.393) perputaran modal kerja adalah metode yang menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti kas.

Menurut S. Munawir (2009, hal. 80) rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap modal kerja.

Perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas. Perputaran modal kerja yang rendah dapat disebabkan karena modal kerja netto, rendahnya tingkat perputaran persediaan dan investasi modal kerja dalam bentuk surat-surat berharga.

Menurut Kasmir (2012, hal.183) rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari hubungan antara penjualan netto dengan modal kerja tersebut dapat diketahui apakah perusahaan bekerja dengan modal kerja yang tinggi atau dengan

modal kerja yang rendah. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang di tanam dalam persediaan dan piutang atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan perputaran piutang yang tinggi. Tidak cukupnya modal kerja mungkin disebabkan banyaknya utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo sebelum persediaan dan piutang dapat diubah menjadi uang kas.

3. Perputaran piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Perputaran Piutang bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Menurut Fahmi (2016, hal.137) Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersikap bertahap. Menurut Riyanto (2008, hal 334) menyatakan perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Munawir (2007, hal.75) menyatakan bahwa:

“Semkin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio peputarannya semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga akan memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin

karena bagian kredit dan bagian penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam hal kebijaksanaan pemberian kredit”.

Makin cepat perputaran piutang maka semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan (lambat) maka keadaan keuangan suatu perusahaan tidak baik. Makin panjang umur piutang nya, semakin buruk kondisi perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang tunai (kas).

b. Jenis-jenis piutang

Sebagian piutang timbul dari penyerahan barang dan jasa secara kredit kepada pelanggan. Tidak dapat dipungkiri pada umumnya pelanggan akan menjadi lebih tertarik untuk membeli sebuah produk yang ditawarkan secara kredit oleh perusahaan.

Menurut Hery (2009, hal 266) Dalam praktek, piutang pada umumnya dikasifikasikan menjadi :

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)
- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)
- 3) Piutang Lain-lain

Berikut adalah penjelasan dari klasifikasi piutang tersebut

- 1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang usaha yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit.

- 2) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel disini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik

melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya dikasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deveden, piutang pajak, dan tagihan kepada karyawan.

Piutang di klasifikasikan lagi dalam beberapa judul sebagai berikut :

- 1) Piutang dagang (Usaha)
- 2) Piutag bukan dagang
- 3) Piutang penghasilan

Berikut adalah penjelasan tentang klasifikasi piutang :

1) Piutang dagang (usaha)

Piutang dagang atau pitang usaha menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Besarnya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar. Yang termasuk dalam piutang ini hanyalah tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang. Oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang tadi sudah dijual.

2) Piutang bukan dagang

Piutang bukan dagang adalah piutang yang timbul bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Piutang bukan dagang akan dilaporkan dalam kelompok aktiva lancar apabila akan dilunasi dalam jangka

waktu kurang dari satu tahun atau dalam siklus yang nominal akan dikelompokkan dalam aktiva lain-lain.

3) Piutang penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan yang masih akan di terima. Penghasilan seperti ini diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada banyak jenis-jenis piutang, pembagian atas piutang tersebut tergantung kepada jenis kredit yang dilakukan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain dimasa yang akan datang karena terjadinya transaksi dimasa lalu. Walaupun pada dasarnya semua perusahaan dagang/industri menginginkan penjualan *cash*, tetapi karena ada keterbatasan daya beli masyarakat, atau alasan lainnya dilakukan penjumlahan secara kredit.

Adapun menurut Riyanto (2008, hal. 85-87) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

Berikut ini adalah penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut :

1) Volume penjualan kredit

Semakin besar proporsi penjualan kredit dalam keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besar jumlah piutang berarti makin besarnya risiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitasnya.

2) Syarat penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan dengan pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat mendapatkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para pelanggannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberikan kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.

4) Kebijaksanaan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Kebiasaan para pelanggan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar pula para pelanggan membayar dalam waktu selama *discount period* maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

d. Manfaat Perputaran Piutang

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Hal tersebut sebagai akibat dari penyerahan atau penjualan atas barang atau jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha maupun piutang wesel), memberikan pinjaman (dalam hal ini pinjaman untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya

langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat dari kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak) dengan jangka waktu yang tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) manfaat piutang adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
- 2) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of re-ceivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut tidak dapat ditagih.

Dari manfaat piutang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa piutang berguna sebagai dasar dalam penyusunan anggaran kas, karena penagihan piutang tersebut merupakan pemasukan piutang, serta dapat bermanfaat sebagai alat dalam pengawasan kerja yang membantu manajemen dalam mengelola perusahaan.

e. Pengukuran Perputaran Piutang

Manajer keuangan dalam melakukan manajemen piutang harus dapat menentukan jumlah piutang yang seimbang antara perolehan laba dan resiko.

Menurut Fahmi (2016, hal. 155), menyatakan perputaran piutang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Dan menurut Kasmir (2012, hal 176) menyatakan bahwa rumus mencari *Receivable Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

$$\text{Receivable Turn over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Yang dimaksud dengan rata-rata piutang usaha adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

B. Karangka Konseptual

Karangka konseptual merupakan modal konseptual bagai mana teori yang digunakan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang, variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerjaterhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Menurut Munawir (2010, hal.114) menyatakan bahwa adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin

dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dikti Kusweidi Ruwindas (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan” menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan.

Dari teori dan hasil penelitian diatas maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Piutang sebagai bagian dari modal kerja, keberadaannya akan selalu berputar, dalam arti piutang itu akan tertagih pada saat tertentu. Menurut Riyanto (2008, hal 91) apabila dari rata-rata pengumpulan piutang selalu lebih besar dari pada batas waktu pembayaran yang telah ditetapkan tersebut berarti cara pengumpulan piutangnya kurang efisien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Clairene E.E. Santoso (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)” menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Pegadaian (Persero).

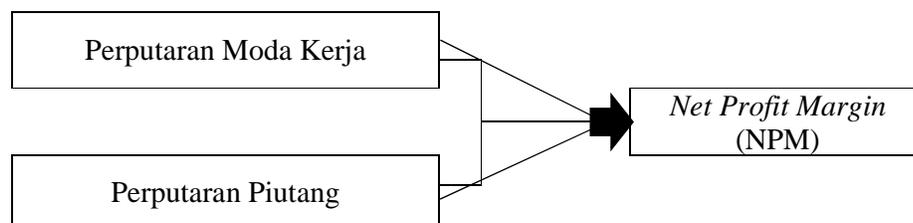
Dari teori dan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh profitabilitas, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bangun Prakoso (2014) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas” menyatakan bahwa “adanya pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”.

Dari penjelasan teori dan penelitian terdahulu diatas, penulis menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang memiliki hubungan dalam menghasilkan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan. Dengan ini penulis membuat karangka konseptual berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas :



Gambar.2.1 Karangka konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diasakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan karangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
2. Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
3. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012, hal. 211) penelitian assosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan anantara dua variabel atau lebih. Dimana data yang diperoleh dari dokumen PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan di uji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/Variabel Indevenden (X) dan Variabel Terikat/Dependent (Y).

1. *Net Profit Margin* (NPM) Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2012, hal 59) menyatakan bahwa variabel dependent adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), yakni rasio hasil perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Dalam satuan rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sjahrial (2007, hal.46)

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012, hal 59) Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Variabel Terikat).

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang.

a. Perputaran Modal Kerja

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja yakni perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata modal kerja bersih. . Tingkat perputaran modal kerja dari tahun 2010 s/d tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Rata-rata Modal}}$$

b. Perputaran Piutang

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin cepat juga piutang menjadi kas. Tingkat perputaran piutang dari tahun 2010 s/d tahun 2015 dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Rata-rata Piutang (Average Receivable)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Yang beralamat di Jl. Pulau Batam No. 1 Areal Kawasan Industri Medan Tahap II Saentis Percut Sei Tuan Deli Serdang, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016.

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■																					
2.	Pengajuan Judul				■																				
3.	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal												■												
6.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■
8.	Sidang Skripsi																								■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 115): “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal. 116) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data skunder di peroleh dari data primer. Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal. 66). Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal.66). data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010 sampai dengan tahun 2015.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data skunder berupa laporan keuangan perusahaan, sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset dengan cara mengumpulkan data-data skunder yaitu data laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas (Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan baik secara persial maupun secara simultan. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Jika terdapat lebih dari satu buah variabel independen dan hanya ada satu buah variabel dependen regresi yang digunakan adalah regresi berganda. Alasan saya memilih regresi berganda untuk dapat memprediksi bagaimana *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan bila Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang dinaik turunkan, maka peneliti menggunakan regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2012, hal. 258) untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Net Profit Margin*)
- a = Konstanta
- β = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila β bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga β bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan
- X1= Variabel indeventent (Perputaran Modal Kerja)
- X2= Variabel Indeventent (Perputaran Piutang)
- e = *Standart Error*

Sebelum melakukan analisis berganda, agar dapat diperkirakan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal 169).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal

atau tidak Dalam buku (Juliandi, dkk, 2014, hal.169). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji Normal P-P Of Regression

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed $> \alpha 0,05$, berarti data normal.
- b) Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed $< \alpha 0,05$, berarti distribusi data tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2005, hal 91), uji multikolinieritas dapat dilihat dari : nilai *Tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah

di Standardized. Dalam buku (Juliandi, dkk, 2013, hal.171). Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola yang tertentu yang teratur terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar bawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005, hal.95) “ uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order utocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel indeviden. Kreteria pengujinya adalah :

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, penguji tidak meyakinkan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal.250)

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

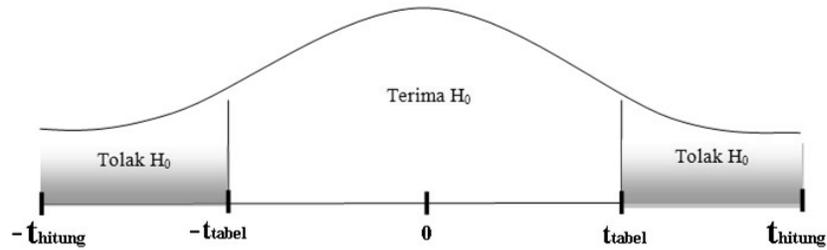
$H_0 : r_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2012,hal 257)

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

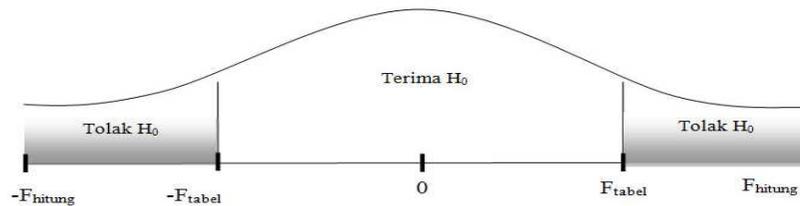
$H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin (NPM).

$H_0 : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran

piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin (NPM).

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
- b. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang di temukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentasi pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*(NPM) dapat diketahui melalui uji determinasi.

Menurut Ghozali (2013, hal 97) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Rochaety (2007, hal. 123) determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Perentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu perputaram modal kerja dan perputaran piutang, dan satu variabel dependen yaitu *Net Profit Margin*(NPM). Objek dalam penelitian ini adalah PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Tabel IV.1
Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).Periode tahun 2010 sampai dengan 2015

No.	Tahun	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Piutang	NPM %
1.	2010	0,84	1,89	0,36
2.	2011	0,92	2,61	0,34
3.	2012	0,92	4,83	0,39
4.	2013	0,63	2,19	0,49
5.	2014	0,71	1,85	0,27
6.	2015	0,27	0,99	0,69

Sumber : pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) di tahun 2010 ke tahun 2011 dan 2012 mengalami peningkatan, peningkatan ini sebesar 0,84 kali menjadi 0,92kali di tahun 2011 dan 2012. Kemudian di tahun 2012 ke tahun 2013 perputaran

modal kerja mengalami penurunan dari 0,92 kali menjadi 0,63 kali dan kemudian naik kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0,63 kali menjadi 0,71 kali. Dan pada tahun 2015 perputaran modal kerja PT. Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami penurunan kembali sebesar 0,27 kali. perputaran piutang PT. Kawasan Industri Medan (Persero) pada tahun 2010 ke tahun 2011 dan ke tahun 2012 mengalami peningkatan dari 1,89 kali menjadi 2,61 kali dan 4,83 kali di tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012-2015 perputaran piutang mengalami penurunan dari 4,83 kali menjadi 2,19 kali, 1,85 kali di tahun 2014 dan 0,99 kali pada tahun 2015. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 36,22% menjadi 34,10% pada tahun 2010 ke tahun 2011. kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 dan tahun 2013 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 34,10% di tahun 2011 menjadi 38,76% di tahun 2012 dan 48,75% di tahun 2013, akan tetapi pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Net Profit Margin* (NPM) yang di terima oleh PT. Kawasan Industri Medan (Persero) mengalami penurunan, penurunan ini sebesar dari 48,75% menjadi 27,25%. Dan pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan kembali dari 27,25% menjadi 68,97%. Turunnya *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2013 ke tahun 2014 di sebabkan oleh menurunnya laba bersih secara drastis di tahun 2014.

2. Analisis Linier Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda (multiple regression). Hal ini sesuai rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi linier berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel

independen. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang serta satu variabel dependen *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut dapat dilihat tabel coefficients hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS for windows versi 22.00

Tabel IV. 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Dengan Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,799	,118		6,744	,007
Perputaran Modal Kerja	-,679	,220	-1,125	-3,092	,054
Perputaran Piutang	,046	,041	,403	1,107	,349

a. Dependent Variable: *Net Profit Margin*

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = 0,799

Perputaran Modal Kerja = - 0,679

Perputaran Piutang = 0,046

Dari hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,799 + (-0,679)X_1 + 0,046X_2$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,799 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam keadaan *constant* atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka jika variabel bebas

dianggap konstant maka variabel terikat mengalami kenaikan sebesar 0,799 atau sebesar 79,9%.

- b. Nilai koefisien regresi Perputaran Modal Kerja (X1) sebesar (-0,679) dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila Perputaran Modal Kerja mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya NPM perusahaan sebesar -0,679 atau 67,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,046 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila Perputaran Piutang mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan naiknya NPM perusahaan sebesar 0,046 atau 46% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Asumsi Klasik

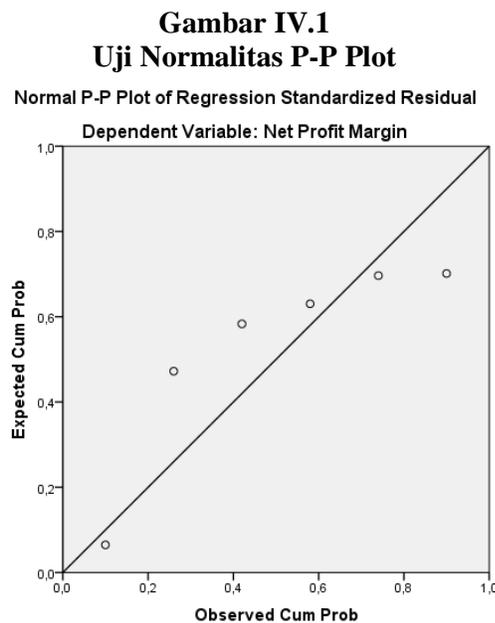
Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat grafik normal probability plots dan grafik histogram. Apabila titik menyebar berhimpit disekitar diagonal maka data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada grafik histogram, apabila grafik histogram berbentuk seperti lonceng, maka data terdistribusi secara normal. Model yang paling baik hendaknya berdistribusi data normal.

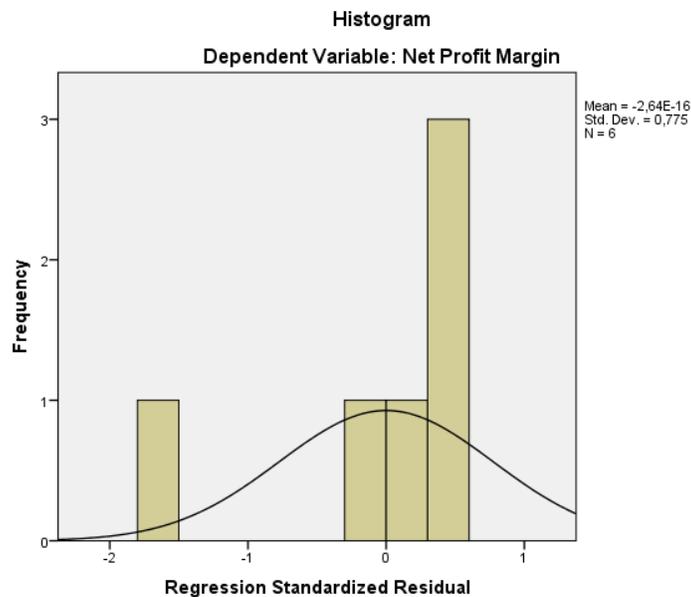
Berikut dapat dilihat grafik hasil peneliti data yang telah diolah dengan pengujian SPSS for windows versi 22.00.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Berdasarkan gambar IV.1 diatas, hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.2
Uji Normalitas Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Berdasarkan gambar IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidaknormal. Apakah uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel IV.3
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06734486
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,297
	Positive	,248
	Negative	-,297
Test Statistic		,297
Asymp. Sig. (2-tailed)		,105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov smirnov adalah 0,297 dan signifikan pada 0,105. Nilai signifikan lebih dari 0.05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Ini menunjukkan variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk terlihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap

variabel indeviden manakah yang dijelaskan oleh variabel indeviden lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 4
Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran Modal Kerja	,514	1,946
Perputaran Piutang	,514	1,946

a. Dependent Variable : *Net Profit Margin*

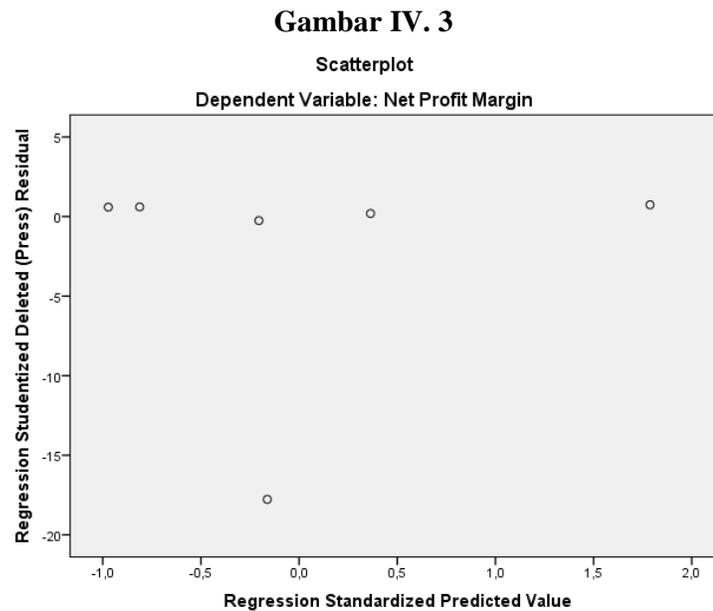
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas diatas nilai *Tolerance* kedua variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang $> 0,10$ yaitu sebesar 0,514. Serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , yaitu sebesar 1,946 baik itu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).

Kemudian deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas, dan jika tidak ada titik-titik yang membentuk pola yang jelas (menyebarkan di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y), maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 22.00

Dari hasil scatterplot, terlihat bahwa ada pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebarkan di atas dan di bawah angka garis 0, tidak berkumpul disatu tempat serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi digunakan untuk melihat *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero), berdasarkan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ditanamkan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik Durbin-Waston. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Waston (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV. 5
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,660	,08694	2,277

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (D-W) adalah senesar 2,277 yang berarti termasuk pada kriteria ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sugiyono (2012, hal. 250) menyatakan bahwa uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut :

- $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- $H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 22.0 sehingga diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.6
Uji Signifikan Parsial (Uji t)

	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model				

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,799	,118		6,744	,007
Perputaran Modal Kerja	-,679	,220	-1,125	-3,092	,054
Perputaran Piutang	,046	,041	,403	1,107	,349

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Untuk mengetahui hasil dari Tabel IV.7 diatas, dapat disimpulkan bahwa :

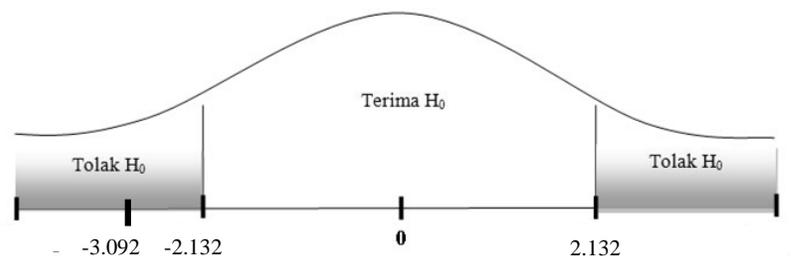
1) Pengaruh Perputran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*(NPM)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputran Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,132. Untuk itu $t_{hitung} = -3,092$ dan $t_{tabel} = 2,132$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : $t_{hitung} = -3,092 \leq t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika : $-t_{hitung} = 3,092 < -t_{tabel} = -2,132$ atau $t_{hitung} = -3,092 > t_{tabel} = 2,132$

Gambar IV.4
Kriteria pengujian Hipotesis t 1



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh Perputran Modal Kerjaterhadap *Net Profit Margin* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.092 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil darit_{tabel} (-3.092 > -2.132) dan nilai signifikan sebesar (0.054 > 0.05). berdasarkan kriteria pengambilan

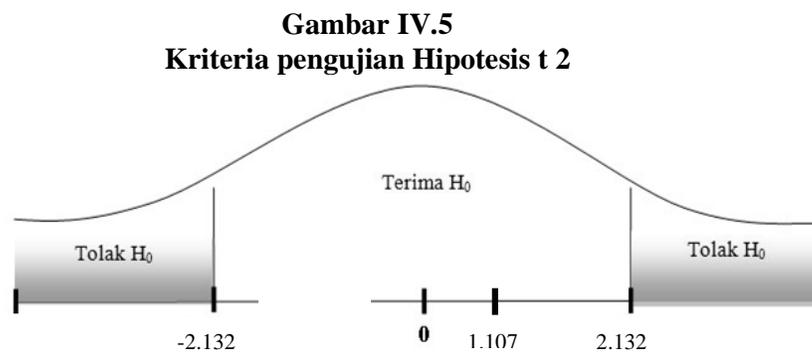
keputusan bahwasanya tidak berpengaruh dan tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 6 - 2 = 4$ adalah 2,132. Untuk itu $t_{hitung} = 1.107$ dan $t_{tabel} = 2,132$.

Kriteria pengambilan keputusan:

- H_0 diterima jika : $t_{hitung} = 1.107 \leq t_{tabel} = 2,132$ pada $\alpha = 5\%$
- H_a diterima jika : $-t_{hitung} = -1.107 < -t_{tabel} = -2,132$ atau $t_{hitung} = 1.107 > t_{tabel} = 2,132$



Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.107 dengan kata lain t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.107 < 2.132$) dan nilai signifikan sebesar ($0.349 > 0.05$). berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a tolak, hal ini menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh positif dan

tidak signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian secara bersama-sama simultan atau Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Uji F dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Adapun hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin (NPM).

$H_0 : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran piutang secara bersama-sama terhadap Net Profit Margin

(NPM).

Dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis :

- c. Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
- d. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik F diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* 22.0 sehingga diperoleh hasil uji f sebagai beriku:

Tabel IV.7
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,088	2	,044	5,851	,092 ^b
	Residual	,023	3	,008		
	Total	,111	5			

a. Dependent Variable: Net Profit Margin

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Sebelum menguji hipotesis pada Tabel diatas Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ dan nilai F_{hitung} untuk $n = 6$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 6 - 2 - 1 = 3$$

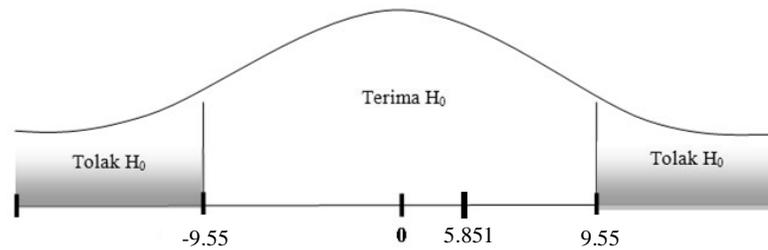
$$F_{hitung} = 5.851 \text{ dan } F_{tabel} = 9.55$$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $F_{hitung} = 5,851 \leq F_{tabel} = 9,55$ atau $F_{hitung} = -5,851 \geq F_{tabel} = -9,55$

H_a ditolak jika : $F_{hitung} = 5,851 > F_{tabel} = 9,55$ atau $F_{hitung} = -5,851 < F_{tabel} = -9,55$

Gambar IV. 6
Kriteria pengujian Hipotesis F



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 5.851 dan F_{tabel} sebesar 9.55 dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($5.851 < 9.55$), dengan nilai signifikan sebesar $0,92 > 0.05$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a tolak. Hal ini berarti ada pengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan antara variabel bebas Perputaran Modal Kerjadan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Kawasan Industri Medan (Persero) secara langsung.

5. Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi diartikan sebagai besarnya kemampuan semua variabel independen (bebas) dalam menjelaskan varians dari variabel dependen (terikat). Apabila nilai R^2 suatu regresi (mendekati satu), maka semakin baik regresi tersebut dan jika semakin mendekati nol, maka variabel independen (bebas) secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). secara sederhana, koefisien determinasi dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2) dengan hasil berupa data yang dinyatakan dalam persentase, yaitu

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

Tabel IV.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,892 ^a	,796	,660	,08694

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja

b. Dependent Variable: Net Profit Margin

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Semakin tinggi nilai R Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel independen (bebas) untuk menjelaskan variabel dependen (terikat) juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi adalah sebagi berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,796 \times 100\%$$

$$= 79,6\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, sebagai berikut :

Tabel IV. 9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, Hal. 250)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS seperti yang ditunjukkan oleh tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi R^2

yaitu sebesar 0,796 atau 79,6%. Hal ini berarti bahwa 79,6 % variasi nilai *Net Profit Margin* (Y) ditentukan oleh variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan Perputaran Piutang (X2). Sedangkan sisanya 20,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diketahui dalam penelitian ini. Kemudian *Standard error of the estimate* adalah sebesar 0,8694 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Net Profit Margin* (NPM).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya. Berikut ada tiga (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.092 > -2.132$ dan nilai signifikan Perputaran Modal Kerja berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.054 > 0.05$ artinya H_0 diterima. Dengan demikian secara parsial Perputaran Modal kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2012, hal 182) yang menyatakan bahwa: Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena

rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu rendah”.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2014) “yang menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”. Namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ruwindas “Yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

2. Pengaruh Antara Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero). Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1.107 < 2.132$ dan nilai signifikan Perputaran Piutang berdasarkan uji t di peroleh sebesar $0.349 > 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian secara parsial Perputaran Piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Berdasarkan pada penelitian diatas hasil uji t pada Perputaran Piutang mengalami penurunan. Penurunan Perputaran Piutang disebabkan karena menurunnya penjualan dan meningkatnya piutang. Seharusnya peningkatan piutang menandakan bahwa penjualan perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sesuai dengan teori Munawir (2010, hal 75). “Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto dengan piutang rata-rata)”.

Penelitian ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Noratika (2014) “yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dkk (2013) “yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas”.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin*(NPM)

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pangaruh antara Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero) menyatakan bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5.851 sedangkan F_{tabel} sebesar 9.55 dengan demikian F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($5.851 < 9.55$) dan nilai signifikan sebesar ($0.092 > 0.05$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prakoso (2014) ”menyatakan bahwa adanya pengaruh antara perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas”. Dan penelitian

yang dilakukan oleh Clairene E.E.Santoso (2013) “yang menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dengan kata lain walaupun ada kenaikan atau penurunan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kenaikan dan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) tahun 2010 sampai 2015. Analisis terhadap data yang diajukan telah dilakukan dengan menggunakan analisis koefisien regresi dengan program pengolahan data statistik SPSS *for windows* 22.0. dari hasil perhitungan pengujian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial diketahui bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
2. Secara parsial diketahui bahwa ada pengaruh yang tidak signifikan antara Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).
3. Dari hasil perhitungan SPSS *for windows* 22.0 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan perputaran modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan sebaiknya perusahaan melakukan penekanan terhadap hutang lancar sehingga aset lancar dapat meningkat yang akan mampu meningkatkan modal kerja perusahaan yang bertujuan meningkatkan profitabilitas.
2. Untuk menjaga tingkat pendapatan yang meningkat dan perputaran piutang yang tinggi sebaiknya perusahaan memperhatikan pemakaian dana dan kebijakan yang tepat sehubungan dengan pelunasan kredit, syarat kredit, penjualan serta penagihan piutang untuk tetap mempertahankan besarnya aktiva perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari faktor-faktor lain yang mengenai modal kerja, memperbanyak variabel yang di teliti, periode peneliti dan sektor yang memang bermasalah dengan judul tersebut sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Annual Report (Laporan Tahunan) PT. Kawasan Industri Medan 2010-2015.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab (Cetakan Ketiga)*. Bandung : CV. Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2009). *Akutansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingin. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, (Cetakan ketiga. Jakarta : Bumi Aksara).
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta,
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2008), *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Rochaety, Ety, Dkk. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Asli. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sartono, Agus.(2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4 (Cetakan Kedelapan)*. Yogyakarta : BPFE.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*, (Cetakan keenam belas). Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sjahrial, Darmawan. (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 2.Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Jurnal :

- Kahdir dan Sthefanie Barelona Phang (2012). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Makanan Dan Minuman

yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Manajemen dan Akutansi. Vol. 13. No. 1, April 2012. Hal. 15

- Kusmeidi Ruwindas, Dikti. (2012). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan.*(Studi Kasus Pada CV Dandy Handycraft Tasikmalaya)
- Santoso, E.E, Clairene. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. Perdagangan (Persero).*
- Prakoso, Bambang. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.* (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Lising di BEI Periode 2009-2013)
- Anggraini, Ria. Ramayani, Citra dan Dwindi, Dahen, Lovelly. (2014). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Profitabilitas.* Studi pada KUD Pratama Jaya Kecamatan Singingi Riau).
- Noratika, Dewi. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin (NPM).* Pada perusahaan industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.